

Konseling Karier Berbasis Minat Bakat Bagi Disabilitas Netra di Pendowo Kudus

Farida¹, Mashadhi Wijaya², Widya Anggraeni³, Farikhatul 'Ubudiyah⁴

^{1,2,3,4b}Institut Agama Islam Negeri Kudus

Article Info

Article history:

Received July 02th, 2024

Revised June 11th, 2024

Accepted Aug 30th, 2024

Keyword:

Visual disability;
career counseling;
talent interests

ABSTRACT

Everyone has the potential to have a career, including people with visual disabilities. They also have potential, abilities, skills and dreams. This article aims to understand the process of implementing career counseling to improve life skills for people with visual disabilities at the Pendowo Kudus Social Services Center for the Visually Disabled (PPSDN Pendowo Kudus). This research uses a qualitative descriptive method with data collection in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis uses data triangulation. The research results show that there are two types of career guidance implemented, namely academic and non-academic. There are efforts to improve life skills that must be mastered, namely maintaining life in society, caring for oneself, and being able to relate interpersonally. From these skills, an attitude of never giving up, self-knowledge, self-concept, and an independent attitude can be instilled for people with visual disabilities. Some of the preferences offered in career counseling are weaving, ecoprint, hanger, doormat, talking computer, massage, Maybank entrepreneurship training, and so on.



© 2024. Farida. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Farida

Email: farida@iainkudus.ac.id

Pendahuluan

Allah Swt menciptakan manusia dengan beragam bentuk yang berbeda-beda antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Allah Swt menciptakan manusia dengan memiliki sebuah kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap manusia tidak ada yang sempurna dan kesempurnaan hanya milik Allah semata. Akan tetapi, di balik kekurangan yang ada pada manusia tentunya akan tertutupi dengan segala kelebihan yang diberikan Allah kepada

dirinya. Sebagaimana yang sudah diterangkan dalam firman Allah QS. Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna (Qs. Al-Isra':70).

Dari potongan ayat di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Allah Swt memberitahukan kepada anak cucu adam yaitu manusia tentang penghormatanNya kepada mereka, bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya dan paling sempurna di antara makhluk yang Allah ciptakan lainnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Dengan artian bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya yaitu manusia dapat berjalan dengan kedua kakinya dalam keadaan postur tubuh yang tegak dan dapat makan dengan kedua tangannya, sedangkan makhluk ciptaan Allah lainnya yaitu hewan ada yang berjalan dengan keempat kakinya dan makan hanya dengan mulut tanpa bantuan kedua tangannya (nuonline, n.d.-b).

Allah Swt memberikan kemampuan mendengar, melihat, dan merasakan melalui hati agar manusia dapat mengerti dan memperoleh banyak manfaat dengan semua itu. Akan tetapi, ada beberapa manusia yang Allah ciptakan dengan memiliki kekurangan agar kekurangan yang Allah berikan dapat menjadi sebuah pelajaran bagi kehidupan manusia lainnya. Kekurangan yang dimiliki manusia dapat berupa kekurangan mental maupun kekurangan dalam fisiknya. Manusia yang memiliki kekurangan fisik disebut sebagai penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan sebuah penyebutan halus kepada seseorang yang miliki kekurangan fisik, sedangkan dalam penyebutannya juga beragam sesuai dengan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Adapun salah satu penyebutan bagi individu penyandang disabilitas yaitu tuna netra yang merupakan salah satu bentuk kekurangan pada individu berupa ketajaman dalam

penglihatan yang berkisar 20/200 atau kurang pada mata yang normal, walaupun individu tersebut menggunakan kacamata, ataupun daerah kondisi penglihatan yang sempit hingga kecil sedemikian rupa dan membuat jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat (Latif & Sahrul, 2020).

Indonesia memiliki sekitar 2,2 juta penyandang disabilitas netra (Badan Pusat Statistik, 2022). Tuna netra menghadapi tantangan besar, termasuk keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa 75% penyandang disabilitas netra di Indonesia belum memiliki pekerjaan tetap (Kemenkes, 2021), menegaskan perlunya intervensi berbasis minat dan bakat untuk mendukung karier mereka.

Sebagai individu penyandang disabilitas khususnya disabilitas tuna netra tentunya juga memiliki berbagai macam hambatan dalam keterbatasan kemampuan penglihatan yang dimilikinya. Sehingga, dalam melakukan berbagai macam kegiatan apapun menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang disabilitas netra karena tanpa bantuan penglihatan pekerjaan apapun dapat menjadi terhambat khususnya dalam mencari dan memiliki karier guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam karier seseorang, baik dari masyarakat normal ataupun masyarakat disabilitas juga membutuhkan sebuah pelayanan yang dapat membantu masyarakat tersebut dalam menentukan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

Seperti halnya dengan masyarakat disabilitas khususnya tuna netra yang berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus (PPSDSN Pendowo Kudus) merupakan sebuah panti sosial khusus masyarakat disabilitas netra yang berada di wilayah Kudus. Mereka mendapatkan sebuah pelatihan untuk dapat menentukan karier yang ingin mereka kerjakan. Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo, berlokasi di Jalan Pendowo No. 10, Kudus, merupakan bagian dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Unit ini bertugas mengurus 44 orang penerima manfaat yang mengalami disabilitas sensorik netra.

Awal mula berdirinya PPSDSN Pendowo Kudus dimulai pada 17 November 1953, ketika meluasnya cakupan rehabilitasi dari Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) Distaratra Pemalang. Pada 20 Desember 1963, sebuah rumah layanan dibuka di Kota Cepu, Blora, dengan nama Perwakilan Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P4KT), yang kemudian berubah menjadi P3KT tingkat dasar.

Lokasi rumah layanan awalnya berada di Kota Cepu, Blora, tetapi kemudian dipindahkan ke Kabupaten Kudus, di Jl. Menara Krajan No. 40 pada 2 Februari 1970.

Pada tahun 1975, dibangunlah gedung P3KT di Desa Mlati Lor, Jalan Pendowo No. 10, atas inisiatif dari Ibu Soepardjo Roestaam dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus, bersama dengan empat pengusaha rokok, yaitu PR. Djarum, PR. Jambu Bol, PR. Nojorono, dan PR. Sukun. Pada 1 November 1979, berdasarkan SK Mensos RI No. 4/HUK/XI/1979, nama P3KT diubah menjadi Sarana Rehabilitas Penderita Cacat Netra (SRPCN). Pada tahun 1994, SRPCN berganti nama menjadi Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Pendowo, sesuai dengan SK Mensos RI No. 14 tahun 1994. Kemudian, pada tahun 2002, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1 tahun 2002, nama PSBN berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo. (Iv, 2009)

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya layanan konseling karier bagi penyandang disabilitas. Misalnya, Prof dan Zuhri (2023) meneliti konseling karier bagi siswa SMA di Cilacap, yang fokus pada penyalarsan kemampuan siswa dengan tuntutan dunia kerja. Sementara itu, penelitian ini berbeda karena menekankan konseling berbasis minat dan bakat yang diterapkan secara spesifik untuk penyandang disabilitas netra di PPSDSN Pendowo Kudus. Penelitian di PPSDSN Pendowo Kudus juga dilaksanakan oleh peneliti lain. Akan tetapi tema yang diangkat sedikit berbeda. Penelitian terkait konseling karier salah satunya juga telah dilakukan oleh (Prof & Zuhri, 2023) yang melakukan pengamatan konseling karier bagi siswa SMAN 1 Kedungreja kabupaten Cilacap.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitan ini adalah untuk mengetahui konseling karier yang diberikan oleh petugas sosial di PPSDSN Pendowo Kudus kepada penerima manfaat dalam memberikan bantuan menemukan karier melalui minat dan bakat yang dimiliki. Adapun, karier yang ditawarkan kepada PM antara lain yaitu eco print, pelatihan kewirausahaan maybank, massage, pembuatan keset, komputer bicara, hanger, dan lain sebagainya. Judul "Konseling Karier Berbasis Minat Bakat Bagi Disabilitas Netra di Pendowo Kudus" dipilih karena menggabungkan pendekatan berbasis potensi individu dengan konteks pemberdayaan penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana layanan konseling dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian penerima manfaat dalam memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan fokus pada PPSDSN Pendowo Kudus, studi ini berupaya

memperluas pemahaman tentang pentingnya personalisasi dalam konseling karier bagi penyandang disabilitas netra.

Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data observasi yang dilakukan dengan mendatangi lokasi tujuan penelitian yaitu PPSDSN Pendowo kudus. Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa narasumber untuk dapat dimintai sebuah pernyataan terkait karier seperti apa yang biasa mereka jalani. Peneliti dapat menggali beberapa informasi khususnya mengenai konseling karier yang dilakukan di PPSDSN Pendowo Kudus kepada penerima manfaat. Serta beberapa dokumentasi untuk dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penelitian yang telah dilakukan. Adapun, sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan setelah dilakukannya observasi.

Hasil dan Pembahasan

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus merupakan bagian dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Unit ini bertugas mengurus 44 orang penerima manfaat yang mengalami disabilitas sensorik netra, yang mana terdiri dari 12 perempuan dan 32 laki-laki dengan kisaran usia 16 tahun-45 tahun. Masing-masing penerima manfaat memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti menyandang disabilitas netra dari lahir, disebabkan oleh kecelakaan, menurunnya fungsi indra, serta disebabkan oleh bahan kimia maupun minuman yang mengandung alkohol.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus menggunakan metode konseling karier kelompok, dengan menggunakan teknik HBSE (*Human Behavior on Social Environment*) bagi pekerja sosial dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh penerima manfaat. Selain menerima konseling karier secara kelompok, penerima manfaat juga berhak menerima konseling individu apabila penerima manfaat mengalami gangguan tidur, gangguan kecemasan, maupun depresi

tingkat empat. Sehingga dibutuhkan intervensi antara PPSDSN Pendowo dengan psikolog maupun psikiater dari rumah sakit terdekat.

Layanan konseling di PPSDSN Pendowo tidak hanya terdapat konseling karier bagi para penerima manfaat saja. Melainkan terdapat juga konseling keluarga, dengan meminta bantuan keluarga penerima manfaat guna membantu meningkatkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai oleh penerima manfaat. Hal ini merupakan bentuk *support system* bagi penerima manfaat penyandang disabilitas netra dari pihak keluarga.

Penerima manfaat yang datang ke PPSDSN Pendowo rata-rata belum mengetahui minat dan bakat, keahlian, serta kemampuannya. Dikarenakan tidak semua penerima manfaat menyandang disabilitas netra mengalami sejak lahir, tetapi ada juga yang menyandang disabilitas netra di tengah jalan. Penyandang disabilitas netra sejak lahir cenderung sudah menerima diri dan keadannya, namun belum mengetahui fungsi sosial dirinya sebagai makhluk sosial. Berbeda dengan penyandang disabilitas netra di tengah jalan, mereka cenderung memiliki sikap menolak keadaan, lebih sulit menerima diri, dan sering merasa denial. Oleh karena itu, di PPSDSN Pendowo Kudus berfokus pada pengenalan terhadap diri sendiri dan penerimaan diri secara menyeluruh. Sehingga nantinya penerima manfaat akan mengetahui fungsi sosial dirinya sebagai makhluk sosial. Hal ini menjadikan penerima manfaat dapat mengenali minat dan bakat yang sesuai, serta penerima manfaat dapat memilih pelatihan yang ditawarkan di PPSDSN Pendowo Kudus.

Di PPSDSN Pendowo sendiri belum menyediakan adanya tes minat bakat dari psikolog. Oleh karena itu, di PPSDSN Pendowo Kudus menawarkan banyak pelatihan yang dapat dipilih guna mengasah minat dan bakat, sehingga di kemudian hari dapat dijadikan sebagai prefensi karier bagi penerima manfaat penyandang disabilitas netra. Macam-macam pelatihan tersebut antara lain pelatihan massage dengan mempelajari tentang pengertian massage di tahun pertama, mempelajari anatomi dan mempelajari bagian-bagian syaraf yang ada pada tubuh manusia di tahun ke dua, serta praktik langsung di lapangan (panti pijat) secara langsung di tahun ke tiga. Dengan begitu, para penerima manfaat dapat mengenalkan jasa keterampilan massage kepada masyarakat, yang nantinya hal tersebut dapat dijadikan sebagai jembatan karier bagi penerima manfaat. Selain massage, di PPSDSN Pendowo juga menawarkan pelatihan lain, seperti teknik ecoprint, membuat hanger (gantungan baju), belajar menganyam dalam pembuatan keset, pelatihan kewirausahaan maybank, pelatihan musik dan rebana, pendalaman bakat (vokal, tahfidz Al-

Qur'an, dll), fasilitas pelatihan komputer bicara, serta pelatihan pembuatan telur asin. (Wawancara Izzah, 14 Mei 2024)

Penerima manfaat perempuan berusia 20 tahun, berasal dari Kab. Kendal, mengatakan bahwa dia merupakan salah satu penerima manfaat penyandang disabilitas netra dari lahir, akan tetapi masih bisa melihat dengan jarak pandang 4 meter. SF telah mengikuti berbagai pelatihan keterampilan yang ada di PPSDSN Pendowo selama 2 tahun. Dengan profil lulusan SLB, SF memilih mengikuti pelatihan keterampilan massage serta keterampilan yang lain di PPSDSN Pendowo dengan tujuan dapat memiliki karier yang sesuai dengan apa yang telah ia pelajari di PPSDSN Pendowo. Dengan dukungan dari keluarga yang cukup baik, SF merasa mendapat kasih sayang lebih dari keluarga. Hal ini berpengaruh terhadap penerimaan dirinya sebagai penyandang disabilitas netra. (Wawancara SF, 14 Mei 2024)

Adapun penerima manfaat yang diwawancarai selanjutnya merupakan seorang laki-laki yang berusia kurang lebih 27 tahun, berasal dari kota Solo, beliau mengatakan bahwa dia menjadi salah satu penerima manfaat penyandang disabilitas netra sejak pertengahan dan dia masih dapat melihat dengan jarak pandang kurang lebih 2 meter. Mas D telah mengikuti seluruh kegiatan yang ada di PPSDSN Pendowo Kudus kurang lebih selama 2 tahun setengah ini. Dia sebelumnya merupakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIP dari jurusan BKI di Universitas Raden Mas Said Surakarta. Dia lulus di tahun 2022 setelah wabah virus corona melanda, setelah itu mas D masuk ke PPSDSN Pendowo Kudus guna dapat menemukan karier yang bisa dia tempuh karena kekurangan pada dirinya saat itu. Setelah masuk ke dalam panti mas D di tawarkan berbagai macam kegiatan yang dapat dia lakukan dan massage menjadi salah satu kegiatan pokok yang membuat semua penerima manfaat di panti memiliki keterampilan dalam hal tersebut. (Wawancara D, 14 Mei 2024)

Penelitian di PPSDSN Pendowo Kudus juga dilaksanakan oleh peneliti lain. Akan tetapi tema yang diangkat sedikit berbeda. Penelitian terkait konseling karier juga telah dilakukan oleh (Prof & Zuhri, 2023) yang melakukan pengamatan konseling karier bagi siswa SMAN 1 Kedungreja kabupaten Cilacap.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, Konseling karier bagi penyandang disabilitas netra di Pendowo Kudus dilaksanakan menggunakan metode konseling kelompok dengan teknik HBSE (*Human Behavior on Social Environment*).

Pelaksanaan konseling karier berbasis minat bakat di PPSDSN Pendowo Kudus memberikan bentuk nyata atas kemauan berkarier bagi penerima manfaat penyandang disabilitas netra dimulai dari pengenalan dan penerimaan terhadap diri sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang telah memberikan kesempatan bagi kami dalam melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada Ibu Izzah Purwaningsih, S.Sos. selaku sub coordinator dan rehabilitasi sosial di PPSDSN Pendowo Kudus, saudari SF (PM 1) dan saudara D (PM 2) yang telah menjadi narasumber penelitian.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Disabilitas di Indonesia: Statistik Penyandang Disabilitas 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>

Iv, B. a B. (2009). Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. *Laporan Penelitian*, 1, 46–67.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Statistik Penyandang Disabilitas 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Latif, M. R., & Sahrul, M. (2020). Kompetensi sosial penyandang disabilitas netra dalam dunia kerja. *Seminar Nasional Penelitian LPPM*, 1–16.

Latif, N., & Sahrul, M. (2020). Definisi dan tantangan tuna netra dalam masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 7(2), 89–101.

Munib, Ismail, & Solehuddin, M. (2021). Students talent management in developing and students interest. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1).

Nu Online. (n.d.-a). Surat Al-Isra' ayat 70. *Quran.Nu.or.Id*. <https://quran.nu.or.id/al-isra'/70>

Nu Online. (n.d.-b). Surat At-Tin ayat 4. *Quran.Nu.or.Id*. <https://quran.nu.or.id/at-tin/4>

- Prof, A., & Zuhri, M. (2023). Konseling karier bagi siswa SMA: Studi kasus di SMAN 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. *Jurnal Konseling Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2023). Untuk pengembangan diri siswa kelas XII SMA N 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap.
- Sukmana, O. (2020). Program peningkatan keterampilan bagi penyandang disabilitas netra (Studi di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur). *Sosio Konsepsia*, 9(2), 132–146. <https://doi.org/10.33007/ska.v9i2.1799>